

PENGARUH INTENSITAS KEIKUTSERTAAN DALAM OSIS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Nur Aisyah Agustin Bakhri, Martin Kustati, Nana Sepriyanti

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: nur.aisyah.agustin.bakhri@uinib.ac.id, martinkustati@uinib.ac.id, nanasepriyanti@uinib.ac.id

Abstract:

This study aims to determine the effect of the intensity of participation in the Student Organization Intra School (OSIS) on students' learning outcomes. This research was conducted at SMA Negeri 16 Padang, with a sample of 48 students who participated in the Student Organization Intra School (OSIS) activities. The research method used in this study is an Ex Post Facto quantitative research designed with a cross-sectional design. The data collection techniques in this study are observation, questionnaires, and documentation. The research instrument uses a Likert scale questionnaire to measure the intensity of participation in the student council (OSIS), while learning outcomes are measured thru report card grades for the second semester of the 2024/2025 academic year. The research results show a positive and significant influence of participation intensity in the student council (OSIS) on students' academic performance with a percentage of 46.8%. Considering the hypothesis test results, we found that H_0 was rejected and H_a was accepted.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas keikutsertaan dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 16 Padang, dengan sampel 48 siswa yang ikutserta dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Ex Post Facto yang dirancang dengan desain potong lintang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan angket skala Likert untuk mengukur intensitas keikutsertaan dalam OSIS, sedangkan hasil belajar diukur melalui nilai rapor semester genap tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan intensitas keikutsertaan dalam OSIS terhadap hasil belajar siswa dengan presentase 46,8%. Dengan mempertimbangkan hasil uji hipotesis, kami menemukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

ARTICLE HISTORY

Received: Juli 2026

Revised : Juli 2026

Accepted: Juli 2026

KEYWORDS

*Intensity of Participatio;
OSIS; Learning Outcomes*

KEYWORDS

Intensitas
Keikutsertaan; OSIS;
Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pembinaan siswa adalah upaya yang dilakukan secara sadar, terencana, tertib, terarah, dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan nasional melalui peningkatan sikap, kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan siswa (Anwar, 2023). Pembinaan siswa akan membantu kegiatan mereka di masa depan dan melatih kepribadian mereka menjadi lebih baik. Pendidik membimbing dan memberikan pengetahuan kepada siswa. Di sekolah, pelatihan siswa dilakukan baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Dengan menetapkan waktu masuk dan penutupan pelajaran, pelatihan ini membantu siswa menjadi orang yang disiplin dan menghargai waktu.

Pendidikan adalah upaya terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar di mana siswa secara aktif memperoleh kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, komunitas, bangsa, dan Negara (Rahmadani, 2023). Siswa dapat mengakses pendidikan di institusi formal, juga dikenal sebagai sekolah. Sekolah memberikan pelajaran kepada siswa dalam dua kategori: pembelajaran inti di dalam kelas, di mana pelajaran dibahas (di dalam sekolah), dan kegiatan organisasi, di mana minat dan keterampilan siswa dikembangkan (di luar sekolah) (Fithroti, 2018).

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya mencakup aspek kognitif semata, melainkan juga mencakup pengembangan kepribadian, sosial, dan emosional peserta didik. Dalam konteks ini, hasil belajar menjadi salah satu indikator utama keberhasilan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah (Djamarah, 2020). Hasil belajar yang optimal tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kecerdasan, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan kegiatan organisasi di sekolah.

Perubahan perilaku yang dialami siswa setelah aktivitas belajar disebut sebagai hasil belajar yang didapatkan setelah melalui kegiatan pembelajaran. Perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran di sekolah (Susanto, 2022). Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Dua jenis faktor dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Yang pertama adalah faktor internal, yang mencakup kondisi fisik: apakah seorang siswa itu sehat secara akal dan pikiran, harus sehat secara jasmanai dan rohani juga, jika hal ini memburuk maka hasil belajar juga akan terpengaruhi, psikologis: seseorang yang ingin belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik harus sehat secara psikologisnya, dapat berpikir secara normal dan jernih tidak terganggu oleh apapun yang merusak psikologis mereka, barulah bias mendapatkan hasil belajar yang diinginkan, motivasi: seseorang yang ingin mendapatkan hasil belajar yang baik harus mendapatkan motivasi belajar baik dari dirinya sendiri maupun dari luar dengan begitu hasil belajar yang baik akan didapatkan jika motivasi belajar ada, dan minat: seseorang yang belajar harus memiliki minat dalam mempelajari pembelajaran tersebut, jika tidak maka hasil belajar tidak akan sesuai karena tidak adanya minat yang hadir didalam diri seseorang tersebut. Yang kedua adalah faktor eksternal, yang mencakup keluarga: keluarga yang baik dan harmonis sangat mempengaruhi hasil belajar seorang anak, sekolah: harus memiliki sarana dan prasaran yang mumpuni untuk mendukung proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang baik akan didapatkan, komunitas, dan kegiatan organisasi.

Kedua jenis factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut saling berkaitan satu sama lain, dan setiap anak harus memiliki factor-faktro tersebut agar hasil belajar yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah keikutsertaan siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan satu-satunya organisasi kesiswaan yang ada di tingkat sekolah menengah di Indonesia, yang berfungsi sebagai wahana pengembangan diri,

kepemimpinan, dan pembentukan karakter siswa (Sudjana, 2021). Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), sebuah bentuk kegiatan organisasi di mana siswa dapat belajar mengatur diri mereka sendiri. Tugas guru atau konselor di sekolah adalah membantu siswa, terutama mereka yang ikutserta dalam Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) yang membutuhkan bimbingan.

Satu-satunya organisasi siswa yang sah di sekolah adalah Organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Intensitas keikutsertaan dalam Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dapat diartikan sebagai tingkat keseringan, kedalaman, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) (Akbar & Hawadi, 2022). Indikator intensitas keikutsertaan dalam Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) adalah frekuensi mengikuti pertemuan dan kegiatan Organisasi siswa intra sekolah (OSIS), keaktifan dalam berkomunikasi ide dan pendapat, kesungguhan dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugas organisasi dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam tim.

Dipercaya bahwa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sekolah dapat membantu siswa mengendalikan waktu, disiplin, rasa tanggung jawab, dan kepercayaan diri mereka sendiri. Pada gilirannya, kemampuan-kemampuan ini akan berdampak positif pada proses dan hasil belajar siswa di kelas (Apriyanti, 2022). Siswa sering menggunakan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), sebuah bentuk kegiatan organisasi di mana mereka dapat belajar mengatur diri mereka sendiri. Tugas guru atau konselor di sekolah adalah membantu siswa, terutama mereka yang terlibat dalam OSIS yang membutuhkan bimbingan.

Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) adalah satu-satunya organisasi internal sekolah yang dapat bekerja sama dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pertumbuhan potensi siswa yang beragam. Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) meningkatkan keterampilan siswa, membantu mereka bekerja dalam tim, membuat mereka lebih sosial, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa belajar berinteraksi secara sosial dan berkomunikasi dengan orang lain di sekolah, termasuk anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) lainnya (Budiman & Nasrullah, 2022).

Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti secara tegas mendorong keikutsertaan aktif siswa dalam kegiatan kesiswaan, termasuk OSIS, sebagai bagian dari pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang menekankan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Fenomena yang kerap ditemui di lapangan menunjukkan adanya dua pandangan yang bertentangan mengenai hubungan antara keikutsertaan dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan hasil belajar. Di satu sisi, ada anggapan bahwa siswa yang aktif dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) cenderung mengalami penurunan prestasi akademik karena waktu belajar yang terkuras oleh kegiatan organisasi. Di sisi lain, banyak penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam organisasi justru memiliki dampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa (Syah, 2021).

Menurut (Baralemba, 2018), Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) membantu sekolah menumbuhkan minat, bakat, keterampilan, dan sikap siswa, yang membantu

mereka menjadi siswa yang baik. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) juga membantu siswa menjadi orang baik di kelas. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) membantu siswa belajar softskill, yang memungkinkan mereka mengendalikan sikap, emosi, dan keterampilan mereka. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) juga mengajarkan mereka cara bekerja sama dalam kelompok, memahami tanggung jawab, dan banyak lagi (Satar, 2018). Siswa yang bertanggung jawab untuk mengelola Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) harus berprestasi terutama dalam hal pembelajaran yang dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena mereka akan dikenal oleh semua siswa dan akan menjadi contoh bagi siswa lain.

Namun, jika siswa yang mengikuti Organisasi Intra Sekolah (OSIS) ini tidak memiliki prestasi yang bagus, maka tidak baik juga contoh yang diberikan untuk siswa-siswa yang lainnya. Dan dalam kenyataannya, siswa yang menjabat sebagai pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ternyata menghadapi tantangan dalam membagi waktu belajar mereka dengan tugas mereka sebagai pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Dari yang seharusnya belajar didalam kelas, tetapi harus keluar untuk menjalankan tugasnya sebagai pengurus OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) di luar kelas. Sebagian besar kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) membuat siswa lelah dan tidak fokus saat belajar baik di kelas maupun di rumah, yang berdampak negatif pada hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi ke sekolah, dilihat Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) tidak melulu berdampak positif terhadap siswa yang mengikutinya. Di SMA Negeri 16 Padang, kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) membutuhkan waktu yang lebih lama dari waktu siswa belajar di kelas. Akibatnya, hasil belajar pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat berpengaruh. Dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang bertanggung jawab atas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sangat beragam, ada siswa dengan nilai paling rendah 70 dan paling tinggi 95 nilai.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara keikutsertaan dalam organisasi sekolah dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian (Prasiwi dkk., 2023), dikatakan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 41,6%. Dan sekitar 58,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian lain yaitu penelitian (Apriyanti, 2022), dijelaskan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar siswa SMA, dengan koefisien korelasi sebesar 0,58.

Diharapkan partisipasi siswa dalam OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) akan meningkatkan waktu belajar mereka dan memberi mereka kesempatan untuk belajar di kelas dengan guru. Keaktifan organisasi siswa juga dapat memengaruhi kesuksesan mereka dalam belajar. Ini terjadi saat siswa berpartisipasi dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di luar kelas, yang mempengaruhi hasil belajar mereka. Oleh karena itu, masalah yang menyebabkan perbedaan dalam hasil belajar siswa yang bertanggung jawab atas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini harus diteliti lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Untuk penelitian ini, pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif Ex Post Facto digunakan. Menurut (Tegeh & Pratiwi, 2019), penelitian *Ex Post Facto* adalah jenis penelitian di mana gejala (objek) yang diteliti terjadi secara alami tanpa melakukan

percobaan untuk menghasilkan variabel (objek). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena tujuan penelitian adalah untuk menguji hipotesis dan mengukur korelasi dan pengaruh antarvariabel secara statistik dan numerik (Sugiyono, 2023).

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X) yaitu intensitas keikutsertaan dalam OSIS, dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa yang diukur melalui nilai rapor semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Desain yang dipakai penelitian ini adalah desain potong lintang (*Cross Sectional Design*). Desain potong-lintang (*Cross Sectional Design*) adalah desain penelitian yang mempelajari dinamika korelasional faktor risiko dan dampaknya. Ini melakukannya dengan menggunakan pendekatan pengumpulan data secara bersamaan dengan pendekatan observasional. Dengan kata lain, selama proses pengumpulan data atau penelitian, setiap subjek penelitian hanya diamati sekali dan diukur. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang ikutserta dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 16 Padang. Dengan teknik pengambilan sampel jenuh, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Biasanya hal ini terjadi karena jumlah populasi kurang dari 50 orang. Dan pada penelitian ini, banyak populasi 48 siswa, sehingga 48 siswa tersebut diambil sebagai sampel penelitian.

Instrumen untuk mengukur intensitas keikutsertaan dalam OSIS menggunakan angket dengan skala Likert empat poin (Sangat Setuju = 4, Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui intensitas keikutsertaan siswa dalam pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang memberikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Razali dkk., 2023). Kuesioner dapat berupa pernyataan atau pertanyaan terbuka atau tertutup, dan dapat dikirim secara langsung atau melalui internet. Sedangkan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data di mana informasi diperoleh dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang tersedia bagi responden atau dari aktivitas sehari-hari atau tempat tinggal mereka (Majid, 2017). Hal ini dilakukan karena peneliti memerlukan data sekolah dan hasil belajar siswa dari sekolah. Hasil belajar ini akan menjadi bagian dari dokumen penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi populasi data normal (Sugiyono, 2019). Dan pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* yang dibantu dengan *SPSS* versi 23. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov* $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil normalitas penelitian data ini sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Normalitas
Kolmogrov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		48
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	5.19782347
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	.065
	<i>Positive</i>	.063
	<i>Negative</i>	-.065
<i>Test Statistic</i>		.065
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200

Test distribution is Normal.

Calculated from data.

Lilliefors Significance Correction.

This is a lower bound of the true significance.

Dilihat dari nilai tabel diatas, nilai signifikansi 0,200. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas ini adalah untuk mengetahui apakah ada keragaman atau kesamaan antara dua keadaan variable (Supardi, 2017). Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan rumus F_{hitung} dan menggunakan SPSS versi 23. Adapun dasar pengambilan keputusan uji homogenitas ini adalah apabila nilai signifikansi (*P-Value*) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “varian dari dua kelompok data atau lebih adalah tidak sama (tidak homogen)”. Dan apabila nilai signifikansi (*P-Value*) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “varian dari dua kelompok data atau lebih adalah sama (homogen)”. Adapun hasil homogenitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
1.372	5	39	.256

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi 0,256. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $0,256 > 0,05$ yang artinya “varian dari dua kelompok data adalah sama (homogen)”.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana untuk menguji kebenaran hipotesis. Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2019). Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis ini adalah jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut adalah hasil uji persamaan regresi:

Tabel 3. Hasil Uji Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	47.414	6.616		7.166	.000
Intensitas keikutsertaan dalam osis	.411	.065	.684	6.359	.000

Dependent Variable: hasil belajar siswa

Sumber: SPSS 23

Dari tabel diatas menunjukkan hasil yang diperoleh nilai *constant* (α) sebesar 47,414 yang berarti nilai konsistensi variabel keterlibatan sebagai pengurus OSIS itu *constant*/tetap, maka prestasi belajar siswa juga sebesar 47,414.

Koefisien arah regresi adalah 0,411 bernilai positif artinya jika keikutsertaan meningkat satu satuan maka hasil belajar juga mengalami peningkatan sebesar 0,411. Setelah itu, dilakukan uji prasyarat hipotesis diatas, maka barulah dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam hal ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi terdapat signifikansi Pengaruh Intensitas Keikutsertaan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 16 Padang. Analisis ini menggunakan data berdasarkan kuesioner yang sudah dibagikan dan hasil belajar dari guru di SMA Negeri 16 Padang.

Dari output pada tabel 3 pada kolom t diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,359 > 1,697$) dengan signifikansi sebesar ($0,000 < 0,05$) maka sesuai dengan dasar pengujian hipotesis yaitu jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa terbukti terdapat Pengaruh Intensitas Keikutsertaan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 16 Padang.

Setelah itu dilihat seberapa besar signifikansi Pengaruh Intensitas Keikutsertaan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 16 Padang yang dihitung dibantu dengan SPSS 23:

Tabel 4. Hasil Analisis Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.468	.456	5.254

Predictors: (Constant), intensitas keikutsertaan dalam osis

Dependent Variable: hasil belajar

Sumber: SPSS 23

Berdasarkan tabel *model summary* uji regresi linear sederhana diatas, dapat dikatakan bahwa besarnya nilai pengaruh dilihat pada nilai *R Square* yaitu 0.468. Maka dapat dikatakan signifikansi Pengaruh Intensitas Keikutsertaan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 16 Padang adalah sebesar 46,8%.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di SMA Negeri 16 Padang bahwasanya terbukti diperoleh adanya Pengaruh Intensitas Keikutsertaan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 16 Padang. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi hipotesis yang diajukan bahwa intensitas keikutsertaan siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mereka.

Dari tabel 3 meunjukkan hasil yang diperoleh nilai *constant* (α) sebesar 47,414 yang berarti nilai konsistensi variabel Intensitas Keikutsertaan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) itu *constant*/tetap, maka hasil belajar siswa di SMA Negeri 16 Padang juga sebesar 47,414. Koefisien arah regresi adalah 0,411 bernilai positif artinya jika intensitas keikutsertaan meningkat satu satuan maka hasil belajar juga mengalami peningkatan sebesar 0,411. Dan hasil hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar ($0,000 < 0,05$) maka sesuai dengan dasar pengujian hipotesis yaitu jika nilai $sig < 0.05$ maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Yang dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara Pengaruh Intensitas Keikutsertaan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 16 Padang sebesar 46,8%.

Hal ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan, seperti penelitian (Husna, 2018) dengan judul "Pengaruh Keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts Negeri 2 Kota Malang". Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket untuk variabel X dan X_1 , sedangkan variabel Y diambil dari hasil UTS semester genap. Pada hasil dari koefisien regresi variabel X (keikutsertaan OSIS) di dapat angka 0,199 yang berarti pengaruh keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap hasil belajar sebesar 0,199 pada setiap kenaikan satu-satuan variabel X. Selanjutnya pada hasil dari koefisien regresi variabel X_1 (Motivasi belajar) di dapat angka 0,352 yang berarti pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 0,352 pada setiap kenaikan satu-satuan variabel X_1 . Dan pada hasil uji F menunjukkan signifikansi 0,009 pada tingkat signifikansi 0,05. Jadi kesimpulannya kedua variabel tersebut sama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar meskipun kontribusi masing-masing variabel berbeda.

Ada beberapa cara untuk menjelaskan efek positif ini yaitu Siswa belajar bagaimana mengelola waktu mereka dengan lebih baik dengan berpartisipasi dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), pengalaman berorganisasi meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin yang pada akhirnya terefleksi dalam perilaku belajar di kelas, Sebagai salah satu faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal adalah interaksi dengan rekan-rekan di Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan hal ini salah

satu factor dalam meningkatkan motivasi untuk berprestasi. Menurut (Mulyasa, 2021) organisasi kesiswaan yang dikelola dengan baik akan menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pengembangan akademik dan nonakademik siswa secara bersamaan.

Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa kontribusi intensitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebesar 46,8% , menandakan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang turut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, seperti kualitas pengajaran, dukungan keluarga, motivasi intrinsik, dan kondisi psikologis siswa.

Seperti yang diungkapkan (Sanjaya, 2015) bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah komunitas organisasi di mana siswa dapat bertukar pendapat, ide, dan pengetahuan untuk mencapai tujuan dan cita-cita bersama. Siswa dapat menemukan belajar lebih mudah dengan berpartisipasi dalam organisasi yang ada di sekolah. Dan hal ini juga dapat meningkatkan hasil belajar sebagaimana yang diungkapkan (Lestari, 2016) bahwa belajar mengubah pengetahuan, pemahaman, sikap atau perilaku, keterampilan, dan kemampuan seseorang. Dengan demikian menurut (Ali & Norfitriana, 2021), keterlibatan siswa dalam kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah segala aktivitas atau keterlibatan fisik atau mental yang dilakukan dalam suatu sistem kerja sama yang terstruktur secara teratur untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berhubungan dengan pendidikan karena membantu siswa meningkatkan pemikiran, moral, sopan santun, dan disiplin. Setiap pengurus OSIS memiliki peran dan fungsi yang berbeda dalam organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 16 Padang terkait dengan Pengaruh Intensitas Keikutsertaan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Hasil Belajar Siswa itu memang terbukti adanya. Dari penelitian tersebut ditemukan besar signifikan Pengaruh Intensitas Keikutsertaan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Hasil Belajar Siswa adalah sebesar 46.8%. Dan siswa yang intensitas keikutsertaan dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) akan lebih unggul dari segi hasil belajar dari siswa lain yang tidak ikutserta dalam kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Hal ini sangat membantu siswa dalam mengembangkan potensi dan tidak tertinggal juga dengan prestasi belajarnya serta memudahkan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait peran organisasi sekolah dalam membentuk karakter dan meningkatkan prestasi siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah, guru pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang program pembinaan kesiswaan yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. & Hawadi. (2022). *Psikologi Perkembangan Anak*. Grasindo.
- Ali, M., & Norfitriana, S. R. (2021). Pengaruh Keikutsertaan Peserta Didik Dalam Organisasi dan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Di Kelas X Man Kotabaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2).
- Anwar, M. (2023). *Filsafat Pendidikan*. PT Aditya Andrebina Agung.

- Apriyanti, R. (2022). Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 34–45.
- Baralemba, A. M. (2018). *Indahnya beraneka (Bahan Bacaan Penunjang Penguatan Pendidikan Karakter)* (Cetakan 1). Deepublish.
- Budiman, A., & Nasrullah, R. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Sumedang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Djamarah, S. B. (2020). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Fithroti, I. (2018). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Pengurus Osis Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), h 53.
- Husna, I. (2018). Pengaruh Keikutsertaan Osis dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Mts Negeri 2 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 61.
- Lestari, I. (2016). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, 2(6), 177.
- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Cetakan 1). Aksara Timur.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Prasiwi, H. D., Indry Nirma Yunizul Pesha, & Noor Isna Alfaien. (2023). Organisasi Siswa Intra Sekolah Dan Pengaruh Terhadap Prestasi Peserta Didik Kelas Xi Sma Taruna Terpadu Kemang Bogor. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4).
- Rahmadani, A. F. (2023). *Pengelolaan Pendidikan dan Kepemimpinan*. Lakeisha.
- Razali, G., Ahmad Syamil Roberta, Uron Hurit, Aulia Asman Lestariningsih, Louise Elizabeth Radjawane Christina Bagenda, Nihlatul Falasifah Ade Putra, Ode Amade, Chairul Pua Tingga Gazi, Saloom, Sumarni S, Novianti BR Gultom, & Della Fadhillatunisa. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Media Sains Indonesia.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Satar, M. A. A. (2018). Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Terhadap Motivasi Belajar Di Sma Negeri Sekecamatan Wates. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(5).
- Sudjana, N. (2021). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Susanto, A. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.

- Syah, M. (2021). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Tegeh, I. M., & Pratiwi, N. L. A. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Jurnal IKA*, 17(2), H 156.